

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis terkait penafsiran HAMKA dalam *Tafsir Al-Azhar* mengenai *tahadduts bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan penafsiran HAMKA dalam *Tafsir Al-Azhar*, *tahadduts bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 merupakan sesuatu yang maknanya tidak hanya bersifat literal ataupun tetapi juga kontekstual. Implementasi *Tahadduts bi al-ni'mah* menjadi sangat rentan dengan sikap pamer (riya) jika pengamalannya tidak memperhatikan niat dan konteks dalam penyampaian. HAMKA mengungkapkan ekspresi syukur bukan hanya sekedar praktik spiritual tetapi juga praktik sosial. Sehingga implementasi rasa syukur yang dimaksud adalah menyatakan rasa syukur kepada Allah sang pemberi nikmat yang tidak hanya sebatas disebut-sebut dengan mulut, melainkan diimplementasikan dengan perbuatan memperbanyak sedekah. Sehingga nikmat yang diperoleh tidak berhenti kepada penerima nikmat saja melainkan juga tersalur kepada orang lain.¹

Kedua, Tindakan yang mencerminkan ekspresi *tahadduts bi al-ni'mah* menurut penafsiran HAMKA pada *Tafsir Al-Azhar* dapat diimplementasikan dalam bentuk ekspresi berupa ucapan dan perbuatan. Diantara perbuatan syukur melalui ucapan yaitu dengan ungkapan *Alhamdulillah*, dan pengakuan nikmat dengan

¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Juz XXX*, (Jakarta: Pustaka Pandjiman, 2004) 187

ungkapan *hădză min fadhli robbi*. Sedangkan bentuk ekspresi syukur melalui perbuatan seperti bersedekah, menyantuni fakir miskin, bekerja, serta memelihara dan memanfaatkan nikmat dengan sebaik mungkin.

B. Rekomendasi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai manfaat, baik untuk penulis pribadi maupun kepada para pembaca. Meskipun demikian, penulis menyadari secara penuh bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi peneliti berikutnya untuk mencari celah agar penelitian ini bisa dikembangkan secara lebih luas lagi. Adapun beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian mengenai *tahadduts bi al-ni'mah* merupakan isu yang aktual dan sangat relevan untuk dikaji lebih dalam. Sehingga menjadi permasalahan yang relate dikaji.

Kedua, Penelitian mengenai *tahadduts bi al-ni'mah* masih perlu dan harus dikembangkan lebih luas lagi, untuk melihat lebih jauh peranan *tahadduts bi al-ni'mah* dalam kehidupan.

Ketiga, Untuk peneliti berikutnya, *tahadduts bi al-ni'mah* yang terkait dengan Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dapat dihubungkan dengan transparansi dalam bidang keuangan yang secara tidak langsung berhubungan dengan zakat. Kemudian akan muncul dalam pemahaman bahwa harta ataupun kekayaan tersebut haruslah bersifat terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi karena alasan besarnya zakat yang akan dikeluarkan.